

Hubungan antara jenis tugas, masa kerja, kemampuan deteksi sinyal, dan persepsi beban kerja mental pemandu lalu lintas udara di bandara Soekarno-Hatta

Erita Narhetali, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287154&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi beban kerja mental pemandu dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.. Persepsi beban kerja pada gilirannya juga akan memberi informasi tentang bagaimana interaksi pemandu dengan sistem teknologi yang digunakannya selama ini, berikut letak masalah yang mereka alami.

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat non-eksperimental karena tidak memanipulasi variabel yang diteliti. Ada dua jenis pengukuran yang dilakukan yaitu pengukuran respon subyektif (subjective measure) berupa rating subyektif, dan pengukuran performa psikologis (performance measure) berupa kemampuan deteksi sinyal. Teknik statistik yang digunakan adalah Uji Korelasi Pearson's Product Moment, Uji One-Way Multivariate Analysis of Covariance, dan Uji Korelasi Parsial. Sampel diambil berdasarkan kemudahan, dengan tetap melihat pada kriteria sampel. Jumlah sampel yang berhasil diperoleh sebanyak 21 orang pemandu lalu lintas udara Bandara Soekamo-Hatta, Cengkareng.

Data didapat melalui dua alat ukur, yaitu rating subyektif multidimensi NASA TLX dan Signal Balance. Skala yang diukur oleh NASA TLX adalah kebutuhan mental, kebutuhan fisik, kebutuhan waktu, tingkat performa, tingkat usaha, dan tingkat frustrasi. Sedangkan Signal Balance mengukur performa subyek dalam kecepatan dan akurasi mendeteksi sinyal.

Hasil pengolahan data menyatakan bahwa pemandu lalu lintas udara di Bandara Soekamo-Hatta mempunyai rata-rata tingkat beban kerja sedang, dan tingkat kemampuan deteksi sinyal di atas rata-rata. Penelitian ini mengidentifikasi adanya korelasi yang signifikan antara masa kerja dengan beban kerja. Juga ditemukan adanya pengaruh masa kerja dan jenis tugas terhadap kombinasi variabel-variabel beban kerja, faktor sistem dan faktor manusia. Namun tidak ditemukan hubungan antara kemampuan deteksi sinyal dengan beban kerja dan masa kerja.

Beban kerja yang berasal dari aspek psikologis dipersepsi lebih berat daripada beban kerja yang berasal dari aspek teknis pekerjaan. Hal ini berarti bahwa beban kerja pemandu masih didominasi oleh beban dari faktor manusia daripada beban yang berasal dari aspek pekerjaan. Oleh sebab itu, rendahnya performa kerja subyek dapat diidentifikasi sebagai adanya masalah dalam interaksi manusia dengan sistem teknologi dan organisasi yang diterapkan saat ini. Hal ini tentu menimbulkan pertanyaan, terlebih mengingat bahwa ternyata dari segi performa mendeteksi sinyal para pemandu menunjukkan hasil yang amat baik. Maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk, mengetahui faktor-faktor penyebabnya.